

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN BREASTFEEDING
SELF EFFICACY (BSE) PADA IBU POST PARTUM****Lidya Ariyanti^{1*}**¹Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati

Email Koresponding : lidya.ariyanti@yahoo.co.id

**ABSTRACT : THE FACTORS CONCERNING BREASTFEEDING SELF EFFICACY
(BSE) ON POST PARTUM WOMEN AT WORKING AREA OF SUMUR BATU HEALTH
CENTER OF BANDAR LAMPUNG**

Introduction: The problem in breastfeeding is largely the lack of proper knowledge of breastfeeding and breastfeeding techniques for mothers. Breastfeeding and breastfeeding are generally considered to be the usual things that do not need to be learned, lactation management or ways of breastfeeding are not quite right, there are misleading myths that often hinder breastfeeding.

Purpose: The purpose of this study was to identify the factors concerning breastfeeding self-efficacy (BSE) on post-partum women at working area of SumurBatu Health Center of Bandar Lampung in 2019.

Method: This study used quantitative method. The design was cross sectional. The population consisted of 96 post-partum women registered at working area of SumurBatu Health Center of Bandar Lampung in the period of January to March 2019. The average samples were 32 people in a month. The sampling technique was total sampling.

Result: the statistical calculation found that the p value was 0.034, 0.036 and 0.014 which indicated the p value < 0.05. It implied that there were correlations among the factors towards the breastfeeding Self Efficacy (BSE) on post-partum women at working area of SumurBatu Health Center of Bandar Lampung in 2019.

Conclusion: the respondents are suggested to improve, change and increase their understanding and concept about Breastfeeding Self Efficacy (BSE) in order to have high motivation to breastfeed their babies.

Keywords : Breastfeeding Self Efficacy, Post Partum

**INTISARI : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN BREASTFEEDING
SELF EFFICACY (BSE) PADA IBU POST PARTUM DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS
SUMUR BATU BANDAR LAMPUNG**

Pendahuluan: Masalah utama dalam pemberian ASI sebagian besar adalah kurang sampainya pengetahuan yang benar tentang ASI dan tehnik menyusui pada para ibu. ASI dan menyusui umumnya dianggap hal yang biasa yang tidak perlu di pelajari, manajemen laktasi atau cara menyusui yang kurang tepat, adanya mitos-mitos yang menyesatkan yang sering menghambat pemberian ASI.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung pada periode Januari-Maret Tahun 2019 sebanyak 96 orang dengan rata-rata perbulan sebanyak 32 orang dengan rata-rata sampel perbulan sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel menggunakan Teknik Total Sampling, yaitu sampel diambil dari keseluruhan total populasi.

Hasil : Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,034, 0,036 dan 0,014 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Antara Faktor-Faktor Dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019.

Kesimpulan : Ada hubungan antara faktor-faktor dengan breastfeeding self efficacy (BSE) pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung tahun 2019. Diharapkan responden mampu meningkatkan, merubah dan memperbaiki konsep Breastfeeding Self Efficacy agar ibu mempunyai motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI.

Kata Kunci : BSE, Post Partum

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri Ibu akan keberhasilan dalam memberikan ASI secara eksklusif akan membantu ibu untuk menentukan tindakan-tindakan tertentu yang dapat digunakan atau tidak dan seberapa banyak upaya akan dikerahkan guna mencapai tujuan, membangun motivasi diri, dan apakah tindakan tersebut akan dapat dilanjutkan apabila ada hambatan atau kesulitan, serta bereaksi positif dalam menghadapi kesulitan tersebut (Albery, 2011 dalam Rahayu, 2018).

Breastfeeding Self Efficacy (BSE) adalah keyakinan seorang ibu terkait kemampuannya untuk menyusui bayinya dan memperkirakan apakah ibu memilih untuk menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dikeluarkan, kemampuan untuk meningkatkan atau tidak, dan bagaimana menanggapi kesulitan menyusui secara emosional. Faktor yang mempengaruhi BSE adalah pengalaman ibu sendir menyusui sebelumnya, pengalaman selanjutnya yakni pengalaman orang lain dalam menyusui, kemudian faktor dukungan dari pihak yang

berpengaruh seperti teman, keluarga, konsultan laktas. Faktor yang terakhir yaitu respon fisiologis seperti kelelahan, kecemasan dan stress (Pradanie, 2015).

Self efficacy dalam menyusui merupakan keyakinan ibu untuk menilai diri akan kemampuannya untuk menyusui bayinya. Sumber informasi atau faktor pembentuk *self efficacy* meliputi pencapaian prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman orang lain (*vicarious experiences*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan respon psikologis (*physiological responses*) (Fata & Rahmawati, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan Sari (2014) Hubungan antara dukungan sosial dengan breastfeeding self efficacy pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan sosial dan breastfeeding self efficacy pada ibu menyusui, ($r= 0,488$ dan $p<0,01$).

Penelitian yang dilakukan Komalasari, M., Solehati, T., & Widiyanti, E. (2017). *Gambaran Tingkat Self-Efficacy Ibu Post Seksio*

Sesarea saat Menyusui di RSKIA Kota Bandung. Berdasarkan dimensi teknik lebih dari setengah responden memiliki tingkat *self-efficacy* rendah (54.5%) dan pada dimensi kepercayaan intrapersonal juga didapatkan lebih dari setengah responden memiliki tingkat *self-efficacy* rendah (53.2%). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa masih rendahnya keyakinan ibu akan pemahamannya dalam menyusui dan rendahnya keyakinan ibu untuk melaksanakan tugas menyusui sebagaimana melaksanakan tugas lainnya. Sedangkan berdasarkan dimensi dukungan, lebih dari setengah responden memiliki tingkat *self efficacy* tinggi (50.6%).

Penelitian yang dilakukan Febriana (2014) faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-efficacy* menyusui di ruang Bougenville 2 RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. Jenis penelitian *analitik korelasional* yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dilakukan pada 75 ibu *postpartum*. Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara jumlah anak, tingkat pendidikan dan pengalaman menyusui terhadap *self-efficacy* menyusui dengan OR=4,160, 0,569 dan 0,178.

Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung memiliki sasaran program dalam pencapaian ASI, pada tahun 2016 pencapaian ASI eksklusif mencapai 43,2%, dan mengalami penurunan pada tahun 2017 mencapai 28,2%, masih dibawah target sebesar 44% (Profil Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung, 2018).

Berdasarkan hasil pra survei dengan melakukan wawancara terhadap 10 ibu ibu *post partum* di Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung. Diketahui 70% diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan tidak mengetahui manfaat ASI eksklusif, serta memiliki

breastfeeding self efficacy (BSE) yang rendah sesuai dengan pernyataan ibu menyusui yang tidak yakin mampu untuk menyusui secara efektif dan tidak memiliki minat untuk memberikan ASI secara eksklusif, 70% diantaranya mengatakan bahwa keluarga jarang memperhatikan keluhan saat memberikan ASI dan 60% mengeluh ASInya tidak keluar ketika ibu sedang banyak pikiran dan tidak percaya diri mampu menyusui anaknya dengan baik sehingga ASI yang keluarpun tidak maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu *post partum* yang ada di Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung sebanyak 32 orang, Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan cara teknik *Total Sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung pada Bulan April Tahun 2019.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu mengetahui karakteristik responden, menggunakan lembar kuisisioner berupa variabel pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan, variabel pengalaman menyusui terdiri dari 5 pertanyaan, variabel stress 14 pertanyaan dan variabel *Breastfeeding self efficacy (BSE)* terdiri dari 15 pertanyaan. Selanjutnya menggunakan data sekunder untuk mengetahui data rekam medik pelayanan ibu *post partum* dan gambaran umum tempat penelitian.

Dari analisis multivariat dapat diketahui variabel mana yang paling dominan/besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pada

analisis multivariat sudah dilakukan uji laik etik (etik clearance) dengan No. 562/EC/KEP-UNMAL/IX/2019. Analisis yang digunakan adalah *regresi logistic ganda* karena variabel dalam penelitian ini berbentuk kategorik. Masing - masing variabel independen dilakukan analisis bivariat dengan variabel dependen. Bila hasil Bivariat menghasilkan p-value < 0,25

maka variabel tersebut langsung masuk tahap multivariat. Untuk variabel independen yang hasil Bivariatnya menghasilkan p-value >0,25 namun secara substansi penting, maka variabel tersebut dapat dimasukkan model Multivariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)*, pengetahuan, pengalaman menyusui dan stress

<i>Breastfeeding Self Efficacy</i>	Frekuensi	Persentase
Baik	15	46.9
Kurang Baik	17	53.1
Pengetahuan		
Baik	16	50.0
Kurang Baik	16	50.0
Pengalaman Menyusui		
Memiliki	14	43.8
Tidak Memiliki	18	56.3
Stress		
Stress	19	59.4
Tidak Stress	13	40.6
Total	32	100.0

Berdasarkan Tabel, diketahui dari 32 responden sebagian besar *Breastfeeding Self Efficacy* baik yaitu sebesar 46.9%, Pengetahuan

Baik yaitu sebesar 50.0%, Pengalaman Menyusui memiliki yaitu sebesar 43.8%, mengalami stress yaitu sebesar 59.4%.

Analisa Bivariat

Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dengan pengetahuan, pengalaman menyusui dan stress

	<i>Breastfeeding Self Efficacy</i>				Total	P value	OR (95% CI)
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	N	%			
Pengetahuan							
Baik	11	68,8	5	31,2	16	0.034	6,600 (1,403-31,051)
Kurang	4	25,0	12	75,0	16		

Jumlah	15	46,9	17	53,1	32		
Pengalaman Menyusui							
Memiliki	9	64,3	5	35,7	14		
Tidak Memiliki	6	33,3	12	66,7	18	0.036	3,600 (0,829-15,628)
Jumlah	15	46,9	17	53,1	32		
Stress							
Stress	5	26,3	14	73,7	19		
Tidak Stress	10	76,9	3	23,1	13	0.014	0,107 (0,021 - 0,555)
Jumlah	15	46,9	17	53,1	32		

Berdasarkan Tabel, dapat diketahui dari 32 responden bahwa ada hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dengan pengetahuan (P

Value 0.034. OR 6,600), pengalaman menyusui (P Value 0.036. OR 3,600), stress (P Value 0.014. OR 0,107).

Analisa Multivariat

Peluang dalam mempengaruhi *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum

No	Variabel	B	P value	OR	95 % CI
1	Pengetahuan	3.491	0.011	32.805	2.205 - 488.036
2	Pengalaman Menyusui	-3.049	0.049	0.047	0.002 - 0.980
3	Stress	2.618	0.044	13.707	1.071 - 175.422
	Constant	-2.305	0.044	0.100	

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa semua variabel yang *P valuenya* < 0.05, sehingga memiliki peluang

dalam mempengaruhi *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum Tahun 2019.

PEMBAHASAN

Univariat

a. *Breastfeeding Self Efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* yang kurang baik berjumlah 17 responden (53,1%).

Efikasi diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan untuk mendapatkan hasil dari usaha yang akan dilakukan. Perasaan ini akan erat kaitannya dengan keberhasilan karena modal dasar untuk menciptakan performa yang baik (Baskoro, 2016).

Self efficacy merupakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal yang belum dilakukan yang dapat meningkatkan motivasi (Hirawan, A, 2011)

Breastfeeding self efficacy adalah keyakinan diri seorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayinya. *Breastfeeding self efficacy* merupakan variabel yang penting dalam durasi menyusui, karena memprediksi apakah ibu memilih menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dilakukan ibu untuk menyusui bayinya, bagaimana pola pikir ibu untuk menyusui bayinya, meningkat atau menyerah, dan bagaimana ibu menanggapi secara emosional kesulitan untuk menyusui bayinya (Hirawan, A, 2011).

Penelitian yang dilakukan Komalasari, M., Solehati, T., & Widianti, E. (2017) Gambaran Tingkat Self-Efficacy Ibu Post Seksio Sesarea saat Menyusui di RSKIA di Kota Bandung. Berdasarkan pada dimensi teknik lebih dari setengah responden yang memiliki tingkat self-efficacy rendah (54.5%) dan pada dimensi kepercayaan intrapersonal juga didapatkan lebih

dari setengah responden yang memiliki tingkat self-efficacy rendah (53.2%). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa masih rendahnya keyakinan ibu akan pemahamannya dalam menyusui dan rendahnya keyakinan ibu untuk melaksanakan tugas menyusui sebagaimana melaksanakan tugas lainnya. Sedangkan berdasarkan dimensi dukungan, lebih dari setengah responden memiliki tingkat self efficacy tinggi (50.6%).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa rata-rata *Breastfeeding self efficacy* responden kurang baik, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan serta kurangnya informasi kesehatan tentang menyusui pada bayi yang didapatkan oleh responden, sehingga responden tidak mempunyai *Breastfeeding self efficacy* yang baik.

b. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang sama rata yaitu baik dan kurang baik berjumlah 16 responden (50,0%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan dapat saja terjadi melalui sebuah panca indera manusia seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Penelitian yang dilakukan Febriana (2014) faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-efficacy* menyusui di ruang Bougenville 2 RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. Jenis penelitian *analitik korelasional* yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dilakukan pada 75 ibu *postpartum*. Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara jumlah anak, tingkat pendidikan dan pengalaman menyusui terhadap *self-efficacy* menyusui dengan OR=4,160, 0,569 dan 0,178.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik, hal ini dikarenakan rendahnya pendidikan responden, sehingga kurang mendapatkan informasi kesehatan tentang pentingnya menyusui.

c. Pengalaman Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden tidak memiliki pengalaman menyusui yang berjumlah 18 responden (56,3%).

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap *self-efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan menyebabkan *self-efficacy* individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang

Menurut Penelitian yang dilakukan Febriana (2014) faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-efficacy* menyusui di ruang Bougenville 2 RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. Jenis penelitian *analitik korelasional* yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*

mengakibatkan menurunnya *self-efficacy*, khususnya jika kegagalan terjadi ketika *self-efficacy* individu belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan *self-efficacy* individu jika kegagalan tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar (Kurnianingtyas, 2017).

Individu tidak tergantung pada pengalamannya sendiri namun tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber *self-efficacy*nya. *Self-efficacy* juga dipengaruhi oleh pengalaman individu lain. Pengamatan individu akan keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan *self-efficacy* individu tersebut pada bidang yang sama. Individu melakukan persuasi terhadap dirinya dengan mengatakan jika individu lain dapat melakukannya dengan sukses, maka individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik. Pengamatan individu terhadap kegagalan yang dialami individu lain meskipun telah melakukan banyak usaha menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha individu untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan *self-efficacy* individu mudah dipengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang kemampuan orang lain dan kurangnya pemahaman individu akan kemampuannya sendiri (Kurnianingtyas, 2017).

dilakukan pada 75 ibu *postpartum*. Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara jumlah anak, tingkat pendidikan dan pengalaman menyusui terhadap *self-efficacy* menyusui dengan OR=4,160, 0,569 dan 0,178.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui

sebagian besar responden tidak mempunyai pengalaman menyusui, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang pentingnya memberikan ASI, dan rendahnya pendidikan responden sehingga tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI.

d. Stres

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden mengalami stress yang berjumlah 19 responden (59,4%).

Stres adalah suatu reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan mengganggu stabilitas kehidupan sehari-hari (Priyoto, 2014).

Stres adalah ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional, dan spiritual manusia. Dimana semua itu dapat mempengaruhi kesehatan fisik bagi pengidap stres. Biasanya orang yang terkena stres akan mengalami rasa takut, cemas, frustrasi, bimbang, rasa bersalah dan lain sebagainya (Sarastika, P, 2014).

Banyak hal yang dapat memicu stres diantaranya adalah perasaan cemas mengenai hasil yang dicapai, aktivitas yang tidak seimbang, tekanan diri sendiri, kondisi ketidakpastian dan kondisi sosial ekonomi (Sarastika, P, 2014).

Penelitian yang dilakukan Rahayu. (2018). *Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif* di Kelurahan Pojok Kota Kediri. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi nya 0,036 dimana $< 0,05$ berarti dapat diinterpretasikan adanya

hubungan yang signifikan antara breastfeeding self efficacy dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami stress, hal ini menyebabkan kondisi fisik dan pikiran responden tidak stabil, hal ini menimbulkan risiko ibu tidak menyusui pada bayinya.

Bivariat

a. Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, terdapat 16 responden yang mempunyai pengetahuan baik, dimana terdapat 5 responden (31,2%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* yang kurang baik, sedangkan terdapat 16 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, terdapat 4 responden (25,0%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* baik.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,034 atau p-value $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019 dengan nilai OR 6,600 yang artinya responden dengan pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 6,600 kali lebih besar untuk mengalami *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* yang kurang baik dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu. (2018) tentang *Hubungan*

Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pojok Kota Kediri. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi nya 0,036 dimana $< 0,05$ berarti dapat diinterpretasikan adanya hubungan yang signifikan antara breastfeeding self efficacy dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum.

Pengetahuan adalah hasil dari cara penginderaan manusia, atau hasil tahu seorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimiliki seperti (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, waktu penginderaan sampai dengan menghasilkan suatu pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh ketajaman perhatian dan persepsi pada suatu objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Budiman (2013), pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang dapat cenderung untuk mendapatkan banyak informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

a) Informasi/ media massa

Informasi yang seseorang peroleh baik dari pendidikan formalnya ataupun non formalnya dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) dan menghasilkan suatu perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang.

b) Sosial, Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Sehingga seseorang akan bertambah pengetahuannya meskipun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

c) Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, dan sosial. Lingkungan dapat berpengaruh terhadap suatu proses masuknya pengetahuan, kedalam diri individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

d) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran. Pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang pernah diperoleh dapat untuk memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

e) Usia

Usia dapat mempengaruhi terhadap daya serap dan tangkap sebagai pola pikir seseorang sehingga dengan bertambah usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik hal ini dikarenakan kurangnya informasi kesehatan yang didapatkan oleh ibu khususnya tentang ASI Eksklusif, sehingga mempunyai risiko ibu tidak memiliki risiko *Breastfeeding Self Efficacy* yang kurang baik, namun dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui terdapat pengetahuan responden baik, namun *Breastfeeding Self Efficacy* kurang baik, hal ini dikarenakan terdapat faktor lain seperti kurangnya dukungan suami, kurangnya sikap responden tentang ASI, dan rendahnya pendidikan responden, sehingga responden tidak memberikan ASI.

b. Hubungan Antara Faktor Pengalaman Menyusui Dengan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, terdapat 14 responden yang memiliki pengalaman menyusui, dimana ada 5 responden (35,7%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) yang kurang baik, sedangkan terdapat 18 responden yang tidak memiliki pengalaman, terdapat 6 responden (33,3%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) baik.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,036 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Antara Faktor Pengalaman Menyusui Dengan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-efficacy* menyusui di ruang Bougenville 2 RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. Jenis penelitian *analitik korelasional* yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dilakukan pada 75 ibu *postpartum*. Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara faktor pengalaman menyusui terhadap *self-efficacy* menyusui dengan p-value 0,002 atau p-value < 0,05.

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap *self-efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan menyebabkan *self-efficacy* individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya *self-efficacy*, khususnya jika kegagalan terjadi ketika *self-efficacy* individu belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan *self-efficacy* individu jika kegagalan tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar. (Kurnianingtyas, 2017)

Setiap individu tidak bergantung pada pengalamannya sendiri tetapi tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber *self-efficacy*nya. *Self-efficacy* juga dipengaruhi oleh pengalaman individu lain. Pengamatan individu akan keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan *self-efficacy* individu tersebut pada bidang yang sama. Individu melakukan persuasi terhadap dirinya dengan mengatakan jika individu lain dapat melakukannya dengan sukses, maka individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik. Pengamatan individu terhadap

kegagalan yang dialami individu lain meskipun telah melakukan banyak usaha menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha individu untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan *self-efficacy* individu mudah dipengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang kemampuan orang lain dan kurangnya pemahaman individu akan kemampuannya sendiri (Kurnianingtyas, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mempunyai pengalaman menyusui, maka risiko yang akan terjadi adalah responden tidak memiliki *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* yang baik juga karena responden tidak pernah memberikan bagaimana cara memberikan ASI yang baik dan benar. Namun dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa terdapat responden yang mempunyai pengalaman baik, namun *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* kurang baik, hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi seperti kesibukan responden dalam melakukan profesi atau pekerjaannya, sehingga responden tidak mempunyai banyak waktu untuk memberikan ASI.

c. Hubungan Antara Faktor Stres Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, terdapat 19 responden yang mengalami stres, dimana 5 responden (26,3%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* baik, sedangkan terdapat 13 responden yang tidak mengalami stres, namun terdapat 3

responden (23,1%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* kurang baik.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,014 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Antara Faktor Stres Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2014) faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-efficacy* menyusui di ruang Bougenville 2 RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. Jenis penelitian *analitik korelasional* yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dilakukan pada 75 ibu *postpartum*. Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara tingkat stress dengan *self-efficacy* menyusui dengan nilai p-value 0,001 atau p-value < 0,05.

Stres adalah suatu reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan mengganggu stabilitas kehidupan sehari-hari (Priyoto, 2014).

Stres adalah ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional, dan spiritual manusia. Dimana semua itu dapat mempengaruhi kesehatan fisik bagi pengidap stres. Biasanya orang yang terkena stres akan mengalami rasa takut, cemas, frustrasi, bimbang, rasa bersalah dan lain sebagainya (Sarastika, P, 2014). Banyak hal yang dapat memicu stres diantaranya adalah perasaan cemas mengenai hasil yang dicapai, aktivitas yang tidak seimbang, tekanan diri sendiri, kondisi ketidakpastian dan kondisi sosial ekonomi (Sarastika, P, 2014).

Menurut Priyoto (2014) kondisi stres dapat disebabkan oleh berbagai penyebab atau sumber,

dalam istilah yang lebih umum disebut stresor. Stresor adalah keadaan atau situasi, objek atau individu yang dapat menimbulkan stres.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui sebagian besar responden mengalami stress, hal ini dapat menyebabkan produksi ASI menjadi kurang dan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI akan berkurang juga, Namun dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui terdapat responden yang tidak mengalami stress namun *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* kurang baik, hal ini dikarenakan terdapat faktor lain seperti kurangnya dukungan keluarga, kurangnya dukungan suami dan kurangnya motivasi ibu dalam memberikan ASI, sehingga risiko bayi tidak mendapatkan ASI.

Analisa Multivariat

Analisa data multivariat merupakan suatu langkah analisa dalam mencari variabel independen yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, analisa multivariat dilakukan dengan melakukan uji pemodelan dan uji interaksi antara beberapa variabel dependen yang dimungkinkan saling mempengaruhi. Berdasarkan hasil uji Regresi Logistik Ganda didapatkan variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang paling dominan, hasil ini ditunjukkan dengan p value = 0,032 ($p < 0,05$) dengan OR (95% CI) 23.339. Namun dari uji pemodelan yang dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel dependen memiliki peluang dalam mempengaruhi *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019. Sementara hasil uji interaksi yang dilakukan terhadap variabel pengetahuan dengan variabel pengalaman

menyusui didapatkan hasil omnibusnya memperlihatkan P value = 0.999 berarti lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara variabel pengetahuan dengan variabel pengalaman menyusui.

Menurut Budiman (2013), pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

a). Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang dapat cenderung untuk mendapatkan banyak informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

b). Informasi/ media massa

Informasi yang seseorang peroleh baik dari pendidikan formalnya ataupun non formalnya dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) dan menghasilkan suatu perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang.

c). Sosial, Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Sehingga seseorang akan bertambah pengetahuannya meskipun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d). Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, dan sosial. Lingkungan dapat berpengaruh terhadap suatu proses masuknya pengetahuan, kedalam diri individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

e). Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran. Pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang pernah diperoleh dapat untuk memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

f). Usia

Usia dapat mempengaruhi terhadap daya serap dan tangkap sebagai pola pikir seseorang sehingga dengan bertambah usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik lagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu. (2018) tentang *Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif* di Kelurahan Pojok Kota Kediri. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi nya 0,036 dimana $< 0,05$ berarti dapat diinterpretasikan adanya hubungan yang signifikan antara breastfeeding self efficacy dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik hal ini dikarenakan kurangnya informasi kesehatan yang didapatkan oleh ibu khususnya tentang ASI Eksklusif, sehingga mempunyai risiko ibu tidak memiliki risiko *Breastfeeding Self Efficacy* yang kurang baik, namun dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan

diketahui terdapat pengetahuan responden baik, namun *Breastfeeding Self Efficacy* kurang baik, hal ini dikarenakan terdapat faktor lain seperti kurangnya dukungan suami kurangnya sikap responden tentang ASI, dan rendahnya pendidikan responden, sehingga responden tidak memberikan ASI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* yang kurang baik berjumlah 17 responden (53,1%).
2. Diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang sama rata yaitu baik dan kurang baik berjumlah 16 responden (50,0%).
3. Diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden tidak memiliki pengalaman menyusui yang berjumlah 18 responden (56,3%).
4. Diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden mengalami stress yang berjumlah 19 responden (59,4%).
5. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,034 atau p-value $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019 dengan nilai OR 6,600

6. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,036 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Antara Faktor Pengalaman Menyusui Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019 dengan nilai OR 3,600.
7. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,014 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Antara Faktor Stres Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019 dengan nilai OR 0,107.
8. Variabel Pengetahuan merupakan faktor yang paling besar mempunyai pengaruh terhadap *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2010). *Asuhan kebidanan masa nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Budiman, Agus Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan, MS. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Salemba medika: Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*. Bandar Lampung.
- Fata & Rahmawati. (2016). *Prenatal Education as an Effort In Enhancing Breastfeeding Self Efficacy*. Program Studi Pendidikan Ners, STIKES Patria Husada Blitar. Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 3, No. 2, Agustus 2016.
- Febriana, N. A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Selfefficacy Menyusui Di Ruang Bougenville 2 Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Komalasari, M., Solehati, T., & Widiati, E. (2017). *Gambaran Tingkat Self-Efficacy Ibu Post Seksio Sesarea saat Menyusui di RSKIA Kota Bandung*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 2(2), 95-103.
- Hastono, Sutanto Priyo. (2017). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Heryani, Reni. 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: TIM.
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Katalog Dalam Terbitan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maryunani. A. (2013). *Perilaku hidup bersih dan sehat*. Jakarta: Penerbit Trans info media.
- Niven, Neil. (2012). *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta
- Pradanie. (2015). *Pengaruh Paket Dukungan Menyusui Untuk Meningkatkan Breastfeeding Self Effi Cacy*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, Surabaya. Jurnal Ners Vol. 10 No. 1 April 2015: 20-29.
- Riyanto. A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian*

- Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistiyawati, A. (2009). *Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suyanto. (2011). *Metodelogi Dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Tri Kurnianingtyas, R., & Anggorowati, A. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Efikasi Diri Menyusui Pada Ibu Primigravida Trimester Iii* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).
- Wikipedia. (2017). *Efikasi Diri*. Diakses 18/01/2019 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Efikasi_diri.